p-ISSN 2828-5506
DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement e-ISSN 2828-6529

PEMBERDAYAAN PEMUDA MAJELIS AL BAROYA SEBAGAI KADER PECINTA SHOLAWAT

Ahmad Qhusyaeri, Achmad Taufiqurrohman, M. Sholihin, Benny Prasetiya
Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
*Email: qhusyaeriahmad21@gmail.com

Abstract

In this millennial era, the role of the younger generation is very important in improving the quality of a nation. One of the religious activities that is in demand nowadays and has the potential to empower youth is the Sholawat Assembly. This research uses a community service method with a qualitative descriptive approach, involving participation from all parties to jointly identify and handle existing problems. This research focuses on empowering the youth of the Al Baroya Council in instilling a love of prayer. The research location was carried out at the Nurul Anwar Mosque, Pohsangit Kidul. Data collection methods involve consultation, direct observation, and data analysis. The main aim of this research is to revive the enthusiasm of youth and local communities in prayer and religious activities. Based on the results of interviews and research observations, it appears that evaluation and analysis are a strong basis for developing youth empowerment programs in the future. Empowering the youth of the Al Baroya Council as a generation of prayer lovers is an important step in strengthening religious identity in society. Through empowerment, the youth of the Al Baroya Council are actively involved in religious activities aimed at increasing solidarity, togetherness and spirituality.
***Keywords**: Youth Empowerment; Al Baroya Council; Sholawat Lovers*

Abstrak

Di era milenial ini, peran generasi muda menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Salah satu kegiatan keagamaan yang diminati pada zaman sekarang serta memiliki potensi untuk memberdayakan pemuda adalah Majelis Sholawat. Penelitian ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melibatkan partisipasi dari semua pihak untuk bersama-sama mengidentifikasi dan menangani permasalahan yang ada. Penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan pemuda Majelis Al Baroya dalam menanamkan cinta terhadap sholawat. Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Nurul Anwar Pohsangit Kidul. Metode pengumpulan data melibatkan konsultasi, observasi langsung, dan analisis data. Tujuan utama penelitian ini adalah menghidupkan kembali semangat pemuda dan masyarakat setempat dalam kegiatan sholawat dan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, terlihat bahwa evaluasi dan analisis menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan program-program pemberdayaan pemuda di masa depan. Pemberdayaan pemuda Majelis Al Baroya sebagai generasi pecinta sholawat merupakan langkah penting dalam memperkuat identitas keagamaan di tengah masyarakat. Melalui pemberdayaan, pemuda Majelis Al Baroya terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas, kebersamaan, dan spiritualitas.
Kata kunci: Pemberdayaan Pemuda; Majelis Al Baroya; Pecinta Sholawat

PENDAHULUAN

Di era milenial ini, peran generasi muda sangat krusial dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Generasi muda menjadi pilar perubahan untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada tindakan dan perilaku generasi muda. Jika generasi muda berperilaku positif, maka

kemajuan dan perkembangan akan terjadi. Sebaliknya, jika perilaku generasi muda cenderung negatif, suatu bangsa bisa mengalami kemunduran bahkan risiko kehancuran. Banyak pemuda menunjukkan kekhawatiran terutama dalam aspek keberagamaan, khususnya terkait dengan penurunan kualitas perilaku dan akhlak. Banyak para pemuda terlibat dalam tindakan yang krusial dan kriminal, seperti penggunaan narkoba dan obat terlarang, serta perilaku menyimpang dan negatif lainnya (Shofiatul Islamiyah, 2019).

Dalam membangun masyarakat dengan memberdayakan generasi muda melibatkan pendekatan menyeluruh yang bertujuan memberikan kaum muda pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan rasa percaya diri yang diperlukan agar mereka dapat mengatasi tantangan kehidupan dengan baik dan memberikan kontribusi yang positif pada masyarakat. Seiring dengan perubahan zaman dan tantangan kompleks yang dihadapi oleh pemuda, peran lembaga keagamaan dalam memberdayakan generasi muda menjadi semakin penting. Salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang semakin populer dan dianggap memiliki potensi untuk memberdayakan pemuda adalah Majelis Sholawat (Muhammadiah et al., 2023).

Majelis Sholawat menjadi komponen sentral dalam dakwah untuk menyebarkan agama Islam dan nilainya. Keberhasilan dakwah melalui Majelis, yang mencakup pembacaan sholawat, bergantung pada cara penyampaian dan metode yang digunakan dalam penyebaran ajaran Islam. Majelis Sholawat, sebagai bentuk pertemuan keagamaan, menampilkan kekayaan tradisi dan nilai-nilai keIslaman melalui pembacaan dan penghayatan sholawat. Dalam suasana kebersamaan yang dihasilkan oleh Majelis Sholawat, peserta tidak hanya merayakan cinta dan pengagungan akan tetapi sebagia tempat mengekpresiakan kasih sayang terhadap Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menciptakan ruang bagi pertumbuhan spiritual dan interaksi sosial yang bermakna (Ahmad Sodikin1, Akhmad Sahrandi2, 2021).

Oleh karena itu, kami mencoba untuk menggali lebih dalam tentang dampak keberadaan Majelis Sholawat dalam membentuk sikap keagamaan dan kontribusinya terhadap harmoni sosial. Dalam hal ini diharapkan dapat terbuka wawasan baru terkait peran Majelis Sholawat dalam menguatkan fondasi keagamaan dan moral para pemuda di tengah masyarakat dan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkaya pemahaman tentang keberagaman kegiatan keagamaan dan memperkuat pengakuan atas nilai-nilai keislaman sebagai bagian integral dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan Majelis Sholawat yang menjadi fokus penelitian ini, memiliki peran dalam menyediakan ruang bagi pemuda untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan yang mempromosikan nilai-nilai kebersamaan, spiritualitas, dan kesejahteraan sosial (Huda, 2019).

Pemuda-pemuda yang tergabung dalam Majelis Al Baroya tidak hanya menjalankan peran sebagai penerus tradisi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial

yang dapat menginspirasi generasi-generasi muda lainnya. Salah satu wujud nyata kecintaan terhadap seni sholawat adalah melalui kegiatan pemuda cinta sholawat. Pemuda yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya mengekspresikan rasa cinta mereka terhadap seni sholawat, tetapi juga menyebarkannya kepada masyarakat luas. Pemuda cinta sholawat bukan hanya sekadar penggemar, tetapi juga menjadi duta yang membawa pesan-pesan kebaikan dan kedamaian melalui seni yang mereka pelajari dan amalkan (Syafiyatul et al., 2019).

Pemberdayaan pemuda dalam konteks ini menjadi sebuah kebutuhan mendesak. Pemuda tidak hanya dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mempertahankan budaya sholawat, tetapi juga membutuhkan ruang untuk berkembang, berkreasi, dan berinovasi. Melalui pemberdayaan pemuda, bukan hanya budaya sholawat yang terjaga, tetapi juga spirit kebersamaan dan kecintaan terhadap tradisi yang terus hidup dan berkembang (Kusnandi, 2021).

Dalam konteks inilah, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran pemberdayaan pemuda dalam Majelis Al Baroya sebagai kader pecinta sholawat. Dengan memahami pentingnya pemberdayaan pemuda, diharapkan dapat tercipta sebuah ekosistem yang memungkinkan keberlangsungan budaya sholawat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari warisan budaya bangsa. Keterlibatan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dari STAI Muhammadiyah Kota Probolinggo dalam pelayanan masyarakat mencerminkan sebuah tanggung jawab pendidikan yang mendorong aktifitas selama peningkatan sumber daya manusia sedang dilakukan. Kegiatan pengabdian ini berlangsung di Masjid Nurul Anwar, di Jalan kalimas no 120, kelurahan pohsangit kidul, kecamatan kademangan, kota Probolinggo. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan pemuda Majelis Al Baroya, dengan fokus pada meningkatkan minat pemuda pohsangit kidul dalam kegiatan sholawatan, serta menunjukkan minat dan kemampuan mereka dalam hal keagamaan.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan sebagai upaya dakwah kepada masyarakat, khususnya untuk meningkatkan minat pemuda milenial dalam kegiatan keagamaan. Masyarakat Indonesia, yang sedang mengalami krisis multidimensional, membutuhkan perubahan positif dan inovatif. Beberapa masalah yang dihadapi di Pohsangit Kidul termasuk rendahnya motivasi dalam beribadah di masjid, kurangnya pengetahuan tentang kegiatan keagamaan, dan minimnya minat pemuda dalam sholawatan. Fenomena remaja yang lebih banyak terlibat dalam dunia maya juga mempengaruhi minat mereka terhadap keagamaan (Taufik M, 2019).

Menghadapi situasi dan permasalahan tersebut, mahasiswa PAI STAIM Probolinggo menginisiasi program pemberdayaan pemuda Majelis Al baroya. Tujuannya adalah untuk memperkuat semangat pemuda dalam melantunkan syair-syair sholawat,

mengembangkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, dan menjadi sarana dakwah bagi masyarakat Probolinggo untuk meningkatkan kegiatan keagamaan yang bernilai positif. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat karena mayoritas penduduk di beberapa daerah masih memiliki minat dan ketertarikan yang rendah terhadap kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, program pemberdayaan pemuda Majelis Al Baroya diadakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pemberdayaan tidak hanya merupakan pemberian, melainkan proses pembelajaran untuk mengembangkan pola pikir individu, terutama di kalangan pemuda yang sering kali dikaitkan dengan semangat yang tinggi. Pemberdayaan pemuda sangat sesuai untuk mengambil tindakan dan inisiatif terhadap lingkungan dan masa depan. Meskipun demikian, pemuda Pohsangit Kidul masih kurang memahami konsep pemberdayaan. Oleh karena itu, peran Majelis yang telah terbentuk oleh beberapa grup Al Banjari sejalan dengan praktik Rasulullah. Rasulullah memandang majelis bukan hanya sebagai tempat duduk atau berbincang-bincang yang tidak berguna, tetapi sebagai pusat kegiatan dan pembinaan umat (Ulumuddin & Fauzi, 2021).

Ada dua aspek utama pembinaan umat yang ditekankan oleh Rasulullah SAW. Pertama, pembinaan dalam aspek ritual keagamaan seperti khotmil qur'an, pembacaan maulid, tahli, istighosah, dan kegiatan lainnya. Kedua, pembinaan dalam aspek kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturrahim, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan, strategi perang, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kami mengajak pemuda setempat untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan majelis sholawat sebagai upaya pemberdayaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat atau yang biasa dikenal dengan Participatory Action Research (PAR) melalui pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan partisipasi dari semua pihak untuk bersama-sama mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang ada. Pendekatan dilakukan dengan melihat dari sisi sudut pandang yang komprehensif dan menginterprestasi bagaimana pemberdayaan pemuda majelis Al Baroya dalam mengakder seseorang agar cinta terhadap sholawat.

Lokasi penelitian berada ini di Masjid Nurul Anwar pohsangit kidul kecamatan kademangan kota Probolinggo. Metode pengumpulan data melibatkan konsultasi, observasi langsung, pengolahan data, serta Focus Group Discussion. Tujuan utama penelitian adalah untuk membangkitkan kembali semangat pemuda dan masyarakat setempat dalam kegiatan sholawat dan keagamaan. Analisis PAR melibatkan beberapa langkah, antara lain:

1. Investigasi langsung bersama pemuda majelis dan masyarakat setempat.
2. Identifikasi masalah yang dihadapi dan menyusun solusi untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Melakukan penelitian dengan izin studi, melakukan pendekatan dan pengamatan, serta menyusun rencana konsultasi dan pengarsipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran masyarakat sekitar dan beberapa pemuda yang sudah lulus sekolah tapi belum bekerja, adalah salah satu bentuk apresiasi dalam upaya merealisasikan program ini. Tanpa harus meninggalkan kewajibannya, para pemuda dengan penuh antusias mengikuti segala kegiatan dari program tersebut. Teman – teman tim berkolaburasi dengan beberapa pengurus majelis Al baroya dan pihak takmir Masjid Nurul Anwar di desa Pongsangit Kidul untuk melaksanakan program pemberdayaan melalui kegaiatan sholawatan.

Program pemberdayaan pemuda dalam Majelis Al Baroya menjadi landasan yang kuat untuk memperkuat peran mereka sebagai kader pecinta sholawat dan pembawa nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat**.** adapun kegiatan yang biasa dilakukan oleh pemuda majelis Al Baroya antara lain :

1. Pengajian rutin yang melibatkan pembacaan ratibul haddad, sholawat burdah, dan maulid simtut durar
2. Pertemuan seni sholawat, baik dalam bentuk latihan vokal dan hadroh maupun instrumen musik.
3. Ikut berpartisipasi dalam festival sholawat hadroh al banjari di tingkat kota maupun propinsi.
4. Aktif dengan kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk kegiatan peringatan hari besar Islam.

Gambar 1. Kegiatan Rutinan Majelis Al Baroya

Dengan adanya kegiatan ini berpotensi menarik minat para pemuda yang masih menganggur untuk mengisi waktu dengan kegiatan positif pada kegiatan keagamaan.

Salah satu komponen masyarakat yang mempunyai potensi untuk syiar keagmaan dengan kegiatan sholawat adalah pemuda. Pemuda perlu diajak dan diberdayakan agar mempunyai keinginan dan keterampilan dalam khidmah untuk kegiatan keagaman di masyarakat dalam bentuk pengetahuan tentang syiar, dakwah, kepemimpinan, maupun sosial dan spiritual (Al Mubarok et al., 2023).

Setelah kegiatan dari program terlaksana beberapa, perubahan mulai nampak hal tersebut terlihat dari semangat masayarakat dan beberapa pemuda, seperti kegiatan pembacaan Ratibul Haddad, Burdah dan Maulid Simtud Duror ba'da Isya sampai selesai. kegiatan ini dilaksanakan pada 2 minggu sekali oleh para pengurus majelis beserta para jaamah dari beberapa group hadroh, respon pemuda pada kegiatan tersebut telah membuka pemahaman dan kesadaran baru bagi pemuda tentang perubahan perilaku yang didasarkan pada petunjuk Allah dan kecintaan terhadap baginda Nabi Muhammad diberikan melalui kegiatan majelis.

Kegiatan Majelis Al Baroya ini memberikan banyak keuntungan bagi para pengikutnya atau jamaahnya terutama kaum muda. Beberapa manfaat dari kegiatan rutin Majelis Al Baroya sebagai berikut :

1. Membangkitkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad. Dalam kegiatan rutin majelis, jamaah terutama pemuda diberikan arahan dan pedoman untuk lebih memahami Rasulullah, baik dari segi sejarah hidup maupun akhlaknya, melalui pembacaan Maulid dan Sholawat. Dengan semakin sering membaca sholawat, maka rasa cinta kepada Nabi Muhammad akan tumbuh lebih besar. Dikatakan bahwa orang yang paling dekat dengan Nabi Muhammad di akhirat adalah orang yang paling banyak mengucapkan sholawat.
2. Menghindari para pemuda dari kegiatan yang kurang produktif seperti nongkrong di malam minggu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat, keluyuran yang tidak jelas, dan sejenisnya. Aktivitas semacam itu dianggap sebagai pemborosan waktu yang disayangkan, sedangkan remaja sebagai generasi penerus bangsa seharusnya memiliki kegiatan yang bermanfaat, minimal bagi diri sendiri.
3. Menjadi tempat berkumpul dengan orang-orang sholih, ketika berkumpul dengan orang-orang sholih, kita dapat meraih berkah dari kehadiran mereka, dan kita dapat terinspirasi oleh kebaikan mereka, seperti halnya jika kita berada di sekitar orang yang menjual minyak wangi, kita akan turut berbau harum.
4. Menghindarkan remaja dari pergaulan bebas yang dapat mengancam harga diri dan masa depan mereka. Pergaulan bebas dapat membuat remaja kehilangan pandangan bahwa masa depan sudah di depan mata dan waktu yang mereka miliki terbatas.

5. Mengajarkan remaja untuk melestarikan budaya Islam seperti kesenian banjari atau hadrah. Kesenian semacam ini perlu dilestarikan karena tidak hanya menciptakan kegiatan positif, tetapi juga memungkinkan remaja untuk berkumpul dengan teman sebaya dalam menyebarkan agama dan menghidupkan sholawat.

Menurut wawancara dengan ketua grup hadroh Nurul Hidayah yang menjadi bagian dari jamaah Majelis Al Baroya, Ustd Mahfud menyampaikan :

> " *sebelum bergabung dengan kegiatan shalawat, pemuda lebih cenderung pada aktivitas pribadi yang umum dilakukan oleh remaja pada umumnya. Namun, setelah bergabung dengan Majelis Al Baroya, para pemuda desa dapat meningkatkan pemahaman agama dan mengubah perilaku mereka secara positif.*

Peran Majelis Al Baroya tidak hanya untuk menarik minat jama'ah agar terus terlibat dalam kegiatan dakwah, serta menciptakan suasana pikiran yang tenang dan nyaman bagi jama'ah saat mendengarkan qosidah-qosidah shalawat, sehingga pemuda dapat lebih mudah menerima pengajaran agama (Sulfa & Naim, 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Ust Ahmadi yang menjadi salah pengurus majelis Al Baroya mengatakan :

> "*Banyak pemuda desa yang antusias bergabung dengan Majelis Sholawat Al Baroya untuk memanfaatkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat dan lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, serta menjadi contoh yang menginspirasi bagi pemuda lain dalam komunitas mereka."*

Program pemberdayaan pemuda Majelis Al Baroya telah berhasil menciptakan dampak yang signifikan, baik pada individu maupun dalam konteks komunitas secara keseluruhan. Melalui peningkatan keterampilan, pemahaman, dan rasa tanggung jawab sosial, pemuda yang terlibat dalam program ini telah menjadi agen perubahan yang positif dalam melestarikan tradisi sholawat dan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam masyarakat, sehingga ketua majelis Al Baroya Ust Syamsul Huda mengungkapkan :

" Saya bersyukur dengan adanya program kegiatan Majelis Al Abaroya terjadi peningkatan rasa solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas, terutama di antara pemuda yang terlibat dalam program pemberdayaan.

Gambar 2. Wawancara terhadap anggota dan pengurus Majelis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, terlihat bahwa evaluasi dan analisis menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan program-program pemberdayaan pemuda di masa mendatang, serta menginspirasi upaya serupa dalam melestarikan dan mengembangkan warisan agama dan sunnah – sunnah baginda nabi.

Kegiatan keagamaan melalui shalawat sangat bermanfaat bagi masyarakat desa, terutama bagi pemuda, dalam membentuk kepribadian yang lebih baik dan menjadikan pemuda sebagai insan yang cinta kepada sang Baginda Nabi Muhammad dengan membaca sholawat serta mengarahkan mereka pada kegiatan yang positif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pemberdayaan pemuda Majelis Al Baroya sebagai generasi pecinta sholawat merupakan langkah penting dalam memperkuat identitas keagamaan di tengah masyarakat. Pemuda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam memelihara dan mengembangkan tradisi sholawat. Melalui pemberdayaan, pemuda Majelis Al Baroya terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas kebersamaan dan spriritual.

Program pemberdayaan membantu memperkuat cinta dan apresiasi pemuda terhadap sholawat. Mereka bukan hanya penikmat, tetapi juga penggerak untuk menjaga kelestarian dan mengembangkan seni sholawat. Dengan demikian, pemberdayaan pemuda Majelis Al Baroya sebagai generasi pecinta sholawat bukan hanya tentang memperkuat individu, tetapi juga tentang memperkaya dan memperkuat jaringan keagamaan dan budaya dalam masyarakat yang lebih luas. Hal ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan dan kemajuan budaya sholawat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sodikin1, Akhmad Sahrandi2, I. (2021). Majelis Sholawat Dan Pendidikan Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Islam.*, *11*(2), 1–20.

Al Mubarok, A. A. S. A., Hamid, A., Liana, M., & Saadah, M. (2023). Pemberdayaan Remaja Guna Menumbuhkan Semangat Keagamaan Melalui Seni Sholawat Al Banjari. *Jurnal Abdi: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(2), 147–154. Https://Doi.Org/10.26740/Abdi.V8i2.17837

Huda, I. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Multikultural Di Majelis Taklim An Najach Magelang*. *2*, 253–278.

Kusnandi. (2021). *Peran Majlis Taklim Syabab Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Dusun Taman Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Melalui Sholawat Nariyah*.

96.

Muhammadiah, M., Tamam, M. B., Wijanarko, T., Mahendika, D., Mas'ud, I. A., Yufrinalis, M., & Setiadi, B. (2023). Memberdayakan Pemuda Untuk Masa Depan Yang Lebih Cerah: Memberikan Pendidikan, Bimbingan, Peluang Kerja, Dan Dukungan Kesehatan Mental. *Jurnal Pengabdian West Science*, *2*(05), 354–363. Https://Doi.Org/10.58812/Jpws.V2i5.375

Shofiatul Islamiyah, J. M. (2019). Konstruksi Pengetahuan Tentang Sholawat Pada Anggota Pengajian Sholawat "Bhenning" Di Situbondo. *Jurnal Entitas Sosiologi*,*Viii*,24–38. Https://Jurnal.Unej.Ac.Id/Index.Php/Jes/Article/View/16649

Sulfa, H., & Naim, M. A. (2022). *Peran Majelis Shalawat At-Taufiq Terhadap Pembentukan Karakter Pemuda Karang Penang Sampang*. *8*(4), 1184–1200.

Syafiyatul, M., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). Peranan Majlis Sholawat Lil Habib Ja'far Bin Utsman Al Jufri (Jmc) Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Kambingan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 65–71.

Taufik M. (2019). *Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*. H. 1.

Ulumuddin, N. I., & Fauzi, A. M. (2021). Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang Dalam Membangun Eksistensi Di Masa Pandemi Covid-19. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *7*(2), 20–28. Https://Doi.Org/10.30738/Sosio.V7i2.9820